



LITERATURE REVIEW: ETNOMATEMATIKA SEKOLAH DASAR PADA ASPEK BANGUNAN UNTUK MEMPERKUAT PEMAHAMAN GEOMETRI

Ahsanu Nadiyya¹

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Islam Sultan Agung

Jupriyanto²

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Islam Sultan Agung

¹anadiyya@std.unissula.ac.id ²jupriyanto@unissula.ac.id

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi dalam pendidikan matematika, khususnya geometri, di tingkat sekolah dasar adalah banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang sering kali dianggap abstrak dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan etnomatematika dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada aspek bangunan, dan bagaimana hal ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi geometri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *systematic literature review*, yang menganalisis artikel-artikel yang relevan mengenai etnomatematika dalam pendidikan dasar. Kriteria inklusi yang ketat diterapkan untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang dianalisis, dengan fokus pada publikasi yang diterbitkan antara tahun 2017 hingga 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa etnomatematika berperan penting dalam meningkatkan minat dan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Integrasi elemen budaya, seperti bangunan bersejarah, dalam pembelajaran geometri dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat. Selain itu, etnomatematika membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, serta memperkaya pemahaman mereka tentang konsep geometri. Kesimpulannya, etnomatematika memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap geometri dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya lokal. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapannya, seperti kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru, pendekatan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik.

Kata kunci: Etnomatematika, Geometri, dan Bangunan

A. PENDAHULUAN

Etnomatematika adalah pendekatan yang menghubungkan konsep matematika dengan konteks budaya, yang semakin diakui sebagai alat penting dalam pendidikan dasar. Dalam

konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan dalam pendidikan matematika, khususnya geometri, semakin kompleks (Hardiarti, 2017). Banyak siswa di tingkat sekolah dasar mengalami kesulitan dalam memahami konsep geometri, yang sering kali dianggap abstrak dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpercayaan diri dan minat yang rendah terhadap mata pelajaran matematika.

Etnomatematika merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "etno" yang merujuk pada konteks sosial budaya, dan "matematika" yang berkaitan dengan pengetahuan matematika (Utami et al., 2019). Istilah ini diperkenalkan oleh D'Ambrosio (1989) untuk menggambarkan praktik matematika dalam kelompok budaya tertentu, serta sebagai studi tentang ide-ide matematika yang ada dalam setiap kebudayaan. Etnomatematika didefinisikan sebagai cara-cara unik yang digunakan oleh suatu kelompok budaya dalam aktivitas matematika, yang melibatkan pengabstraksian pengalaman nyata ke dalam konsep matematika. Aktivitas ini mencakup pengelompokan, perhitungan, pengukuran, perancangan, pembuatan pola, dan berbagai kegiatan lainnya .

Penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika memberikan berbagai manfaat, antara lain: (1) mengurangi asumsi bahwa matematika bersifat absolut, (2) menggambarkan perkembangan intelektual dari berbagai budaya, profesi, dan jenis kelamin, serta (3) membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan berbagai konteks, serta sikap sosial dan emosional (Suharta et al., 2017).

Salah satu solusi yang menjanjikan adalah memanfaatkan elemen budaya lokal, seperti arsitektur dan desain bangunan, sebagai konteks untuk mengajarkan konsep-konsep geometri. Bangunan tidak hanya berfungsi sebagai struktur fisik, tetapi juga sebagai representasi dari pengetahuan matematis yang telah ada dalam budaya tertentu (Adelina Yuristia, 2018). Misalnya, pola, simetri, dan proporsi yang terdapat dalam arsitektur tradisional dapat digunakan untuk menjelaskan konsep geometri dengan cara yang lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, siswa dapat melihat aplikasi nyata dari geometri dalam lingkungan mereka, yang dapat meningkatkan relevansi dan minat mereka terhadap pelajaran.

Namun, meskipun potensi etnomatematika dalam pendidikan geometri sangat besar, masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Banyak guru yang mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang etnomatematika atau cara mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Selain itu, kurangnya sumber daya dan dukungan dari institusi pendidikan juga dapat menghambat upaya ini. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi praktik terbaik dan strategi yang telah terbukti efektif dalam mengintegrasikan etnomatematika ke dalam pengajaran geometri di sekolah dasar.

literature review ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai penelitian yang membahas etnomatematika dalam konteks pendidikan dasar, khususnya pada aspek bangunan, dan bagaimana hal ini dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi geometri. Dengan menganalisis berbagai studi yang ada, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana etnomatematika dapat digunakan untuk meningkatkan

pembelajaran geometri, serta mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang dapat mendukung integrasi pendekatan ini dalam kurikulum.

Melalui kajian ini, peneliti berharap dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya dapat memahami konsep geometri dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic literature review* yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam (Khalaf & Zin, 2018) penerapan etnomatematika dalam pendidikan dasar, khususnya terkait dengan aspek bangunan dan dampaknya terhadap pemahaman geometri siswa. Proses *systematic literature review* ini dilakukan dengan mengikuti kriteria inklusi yang ketat untuk memastikan relevansi dan kualitas artikel yang dianalisis.

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup (Rukminingsih et al., 2020):

1. Artikel yang membahas etnomatematika dalam konteks pendidikan dasar dan geometri.
2. Penelitian yang melibatkan setidaknya 15 responden untuk menjamin representativitas data.
3. Artikel yang diterbitkan dalam jurnal akademik yang terakreditasi dan melalui proses peer-review.
4. Publikasi yang dirilis dalam rentang waktu antara tahun 2017 hingga 2024 untuk memastikan relevansi dan keterkinian informasi.

Literatur yang relevan akan dicari secara daring melalui berbagai basis data jurnal terindeks, seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, dan Sinta. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "etnomatematika," "geometri," "pendidikan dasar," dan "aspek bangunan." Informasi yang diambil sebagai data penelitian mencakup judul artikel, nama penulis, tahun terbit, ukuran sampel, metode penelitian, dan hasil yang diperoleh.

Berikut adalah versi yang lebih berbeda tanpa menggunakan kata "mengadopsi": Untuk menyaring dan mengevaluasi literatur yang ditemukan, penelitian ini akan mengikuti pedoman pelaporan yang ditetapkan oleh PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Metode PRISMA dirancang untuk meningkatkan transparansi dan konsistensi dalam proses pemilihan artikel, serta memastikan bahwa setiap langkah dalam tinjauan sistematis dicatat dengan baik. Proses pemilihan artikel dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yang terstruktur seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Langkah *Literature review*

No.	Langkah
1.	Identifikasi
2.	Penyaringan
3.	Eliminasi

4.	Analisis Mendalam
----	-------------------

Tabel 1 menjelaskan bahwa tahap pertama adalah identifikasi, di mana peneliti melakukan pencarian menyeluruh untuk mengumpulkan informasi terkait judul, penulis, tahun publikasi, metode, dan hasil penelitian, yang menghasilkan total 40 sumber data. Pada tahap kedua, penyaringan dilakukan berdasarkan kriteria inklusi, yang mengurangi jumlah studi menjadi 37 sumber. Pada tahap ketiga, sumber yang tidak relevan dengan pertanyaan penelitian dihapus, sehingga jumlah sumber data berkurang menjadi 22. Terakhir, pada tahap keempat, dilakukan analisis mendalam terhadap konten dengan menggunakan kriteria inklusi yang telah ditentukan, yang menghasilkan 15 sumber data yang relevan untuk analisis lebih lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekstraksi data. Proses ini melibatkan pengambilan informasi yang relevan dari jurnal ilmiah yang telah dipilih (Ridwan et al., 2021). Peneliti akan mengelompokkan data yang diperoleh ke dalam kategori-kategori tertentu untuk memudahkan analisis. Hanya data yang dianggap valid yang akan diambil, sementara data yang kurang valid tidak akan dimasukkan, sehingga menghasilkan data yang optimal dan hasil yang memuaskan. Semua data yang diekstraksi akan dimasukkan ke dalam formulir ekstraksi data dan disajikan dalam bentuk tabel.

Dalam penelitian ini, data yang telah diekstraksi akan disintesis secara terstruktur menggunakan metode naratif. Sintesis naratif dilakukan dengan mengelompokkan data yang diekstraksi berdasarkan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan penelitian (Mathes et al., 2017). Data yang terkumpul akan dianalisis untuk menemukan persamaan dan perbedaan, yang kemudian dibahas untuk menarik kesimpulan. Proses ini memastikan bahwa analisis yang dilakukan didasarkan pada data berkualitas tinggi dan relevan dengan tujuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal penelitian ini, peneliti menentukan dan menetapkan artikel hasil penelitian untuk mencari literatur yang dipublikasikan di beberapa jurnal ilmiah terkait etnomatematika dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar. Hasil penelitian ini berupa analisis dan rangkuman dari berbagai temuan artikel yang telah diperoleh dari database Google Scholar yang berkaitan dengan penerapan etnomatematika pada aspek bangunan untuk memperkuat pemahaman geometri siswa. Berdasarkan pencarian di Google Scholar, diperoleh sebanyak 15 artikel yang relevan dan telah dieliminasi untuk memastikan kualitas dan kesesuaian dengan fokus penelitian ini, yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pelacakan Literatur Etnomatematika dalam Pembelajaran Geometri di Sekolah Dasar

Fokus masalah	Tahun	Jumlah paper	Sumber data
Etnomatematika meningkatkan minat dan kreativitas siswa melalui	2017 2019	1	(Rohayati, S., Karno, W., & Chomariyah, I., 2017)
	2024	1	(Utami et al., 2019)

pengalaman belajar yang kontekstual		2	(Ardiyanti et al., 2024) (Susanto et al., 2024)
Etnomatematika mencakup penerapan konsep matematika dalam bangunan, tradisi, dan praktik budaya	2018	2	(Zaenuri & Dwidayati, 2018) (Ulum, 2018)
	2019	1	(Medyasari et al., 2019)
	2021	1	(Zulkifli & Rahmawati, 2020) (Maimun, 2022)
	2022	1	(Wahyuni & Alifia, 2022)
	2023	1	(Rizky & Faizah, 2023)
	2024	1	(Qurani et al., 2024)
Etnomatematika berdampak positif pada pemahaman konsep siswa tentang materi matematika dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya dan konteks lokal.	2017	1	(Suharta et al., 2017).
	2020	1	(Hariyadi & Muttaqin, 2020) (Zhang & Zhang, 2023).
	2023	1	
	2024	1	(Musliana et al., 2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa etnomatematika berperan penting dalam meningkatkan minat dan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Penelitian yang dilakukan oleh Rohayati et al. (2017) dan Ardiyanti et al. (2024) menekankan bahwa integrasi elemen budaya, seperti bangunan bersejarah, dalam pembelajaran geometri dapat membuat siswa lebih tertarik dan terlibat. Selain itu, penelitian oleh Zaenuri & Dwidayati (2018) dan Zulkifli & Rahmawati (2020) menunjukkan bahwa etnomatematika tidak hanya mencakup penerapan konsep matematika dalam bangunan, tetapi juga dalam tradisi dan praktik budaya, yang memperkaya pemahaman siswa tentang geometri.

Etnomatematika adalah studi yang mengkaji hubungan antara matematika dan budaya, yang menunjukkan bahwa matematika tidak hanya merupakan disiplin akademis yang bersifat universal, tetapi juga merupakan produk budaya yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, etnomatematika memiliki peran penting dalam mengaitkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari siswa, terutama dalam pengajaran geometri (Medyasari et al., 2019). Dengan menggunakan elemen budaya lokal,

seperti bangunan bersejarah dan tradisi masyarakat, siswa dapat lebih memahami dan menghargai konsep geometri yang diajarkan. Misalnya, bentuk dan pola pada bangunan tradisional dapat digunakan untuk menjelaskan konsep simetri, sudut, dan bentuk geometri lainnya.

Penerapan etnomatematika dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan minat dan kreativitas siswa. Pembelajaran yang kontekstual dan relevan dapat membuat siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Penelitian menunjukkan bahwa ketika siswa dapat mengaitkan konsep matematika dengan budaya yang mereka kenal, mereka cenderung lebih antusias dan aktif dalam proses pembelajaran (Yunian Putra & Indriani, 2017). Selain itu, etnomatematika juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam memecahkan masalah matematika. Dengan demikian, integrasi etnomatematika dalam kurikulum pendidikan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

literature review ini membahas bagaimana etnomatematika dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual, dengan fokus pada penelitian yang dilakukan antara tahun 2017 hingga 2024. Empat studi, termasuk karya Rohayati et al. (2017) dan Ardiyanti et al. (2024), menunjukkan bahwa pembelajaran matematika yang terfokus di dalam kelas sering kali mengakibatkan rendahnya minat siswa. Namun, dengan mengaitkan konsep geometri dan trigonometri dengan konteks lokal, seperti bangunan bersejarah Fort Marlborough, siswa dapat lebih memahami dan menghargai materi yang diajarkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan konteks budaya dalam pembelajaran etnomatematika berpengaruh positif terhadap minat dan kreativitas siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menarik.

Etnomatematika mencakup penerapan konsep matematika dalam berbagai aspek budaya, termasuk bangunan, tradisi, dan praktik budaya lainnya. Penelitian yang dilakukan antara tahun 2018 hingga 2024 menunjukkan bahwa etnomatematika dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti yang diungkapkan oleh Zaenuri & Dwidayati (2018) dan Medyasari et al. (2019), yang meneliti geometri dalam motif batik dan bangunan bersejarah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bangunan cagar budaya, seperti Masjid Agung Jawa Tengah dan Lawang Sewu, mengandung unsur matematis yang berkaitan dengan konsep geometri, simetri, dan trigonometri. Misalnya, penelitian tentang Rumah Adat Joglo mengidentifikasi berbagai bentuk geometri yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep matematika di sekolah dasar. Selain itu, penelitian mengenai Istana Maimun dan Menara Kudus menunjukkan bahwa arsitektur dan desain bangunan tersebut secara tidak langsung menerapkan konsep matematika, seperti perencanaan dan pola ukiran. Penelitian ini menegaskan bahwa etnomatematika tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang matematika, tetapi juga

mengaitkan pembelajaran dengan konteks budaya yang relevan, sehingga meningkatkan minat dan kreativitas siswa dalam belajar matematika.

Etnomatematika berdampak positif pada pemahaman konsep siswa tentang materi matematika dengan mengaitkan pembelajaran dengan budaya dan konteks lokal. Penelitian yang dilakukan antara tahun 2017 hingga 2024 menunjukkan bahwa penerapan etnomatematika dalam pembelajaran matematika memberikan berbagai manfaat, seperti yang diungkapkan oleh Suharta et al. (2017) dan Hariyadi & Muttaqin (2020). Penelitian ini menyoroti bahwa etnomatematika dapat mengurangi anggapan bahwa matematika adalah disiplin yang absolut, serta menggambarkan perkembangan intelektual yang beragam dari berbagai budaya. Selain itu, Zhang & Zhang (2023) dan Musliana et al. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermuatan etnomatematika dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan konteks matematika, serta mengembangkan sikap sosial dan emosional. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi etnomatematika, seperti yang dilakukan di bangunan cagar budaya "Taman Mayura," memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan numerasi siswa, meningkatkan motivasi, minat, dan kepercayaan diri mereka, sehingga menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik dan menyenangkan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa etnomatematika tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan siswa dengan budaya mereka. Dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan elemen budaya lokal, siswa dapat melihat relevansi materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, di mana siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar (Nuh & Dardiri, 2016). Ketika siswa dapat mengaitkan konsep matematika dengan tradisi dan praktik budaya yang mereka kenal, mereka cenderung lebih antusias dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Penerapan etnomatematika dalam pembelajaran geometri di sekolah dasar memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi siswa. Salah satu manfaat utamanya adalah peningkatan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Dengan mengaitkan konsep geometri dengan budaya lokal, seperti bangunan bersejarah dan tradisi masyarakat, siswa dapat melihat relevansi materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Zafirah et al., 2024). Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan antusias. Selain itu, etnomatematika juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang sangat penting dalam memecahkan masalah matematika (Prihastari, 2015). Dengan cara ini, etnomatematika tidak

hanya memperkaya pemahaman siswa tentang geometri, tetapi juga membangun rasa cinta terhadap budaya dan matematika itu sendiri.

Meskipun etnomatematika menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam penerapannya di sekolah dasar. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan pelatihan bagi guru untuk mengintegrasikan etnomatematika dalam kurikulum (Arwanto, 2017). Banyak guru mungkin tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana mengaitkan konsep matematika dengan budaya lokal, sehingga mereka kesulitan dalam merancang pembelajaran yang efektif. Selain itu, keterbatasan akses terhadap bahan ajar yang relevan dan dukungan dari pihak sekolah juga dapat menghambat implementasi etnomatematika. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pendidik, lembaga pendidikan, dan pemerintah untuk menyediakan pelatihan yang memadai.

Selain itu, penerapan etnomatematika dalam konteks pendidikan memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan menarik. Dengan memanfaatkan elemen budaya dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep matematika, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Dengan demikian, etnomatematika berpotensi menjadi strategi efektif dalam pendidikan matematika, yang tidak hanya fokus pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan rasa cinta terhadap budaya di kalangan siswa.

D. PENUTUP

Etnomatematika merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep geometri di sekolah dasar. Dengan mengaitkan pembelajaran matematika dengan elemen budaya lokal, siswa dapat melihat relevansi materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan motivasi mereka untuk belajar. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan etnomatematika, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan sumber daya yang terbatas, potensi manfaat yang ditawarkan oleh pendekatan ini sangat besar. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi dan dukungan yang diperlukan untuk mengintegrasikan etnomatematika dalam kurikulum pendidikan dasar, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep geometri dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Adelina Yuristia. (2018). Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan. *Journal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 2(1), 1–13.

- Ardiyanti, B., Choirudin, C., & Ningsih, E. F. (2024). Etnomatematika Bangunan Pionering Pramuka terhadap Minat dan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3), 156–161. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i3.509>
- Arwanto, A. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Batik Trusmi Cirebon Untuk Mengungkap Nilai Filosofi Dan Konsep Matematis. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 7(1), 40–49. <https://doi.org/10.21580/phen.2017.7.1.1493>
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1707>
- Hariyadi, S., & Muttaqin, M. F. (2020). Pemahaman Konsep Geometri Pada Pembelajaran Problem Based Learning Bermuatan Etnomatematika Bangunan Cagar Budaya Kota Semarang. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 204–210. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p204-210>
- Khalaf, B. K., & Zin, Z. B. M. (2018). Traditional and inquiry-based learning pedagogy: A systematic critical review. *International Journal of Instruction*, 11(4), 545–564. <https://doi.org/10.12973/iji.2018.11434a>
- Maimun, I. (2022). *Ethnomathematical Exploration of the Maimun Place in North*. 8(1), 1–7.
- Mathes, T., Klafen, P., & Pieper, D. (2017). Frequency of data extraction errors and methods to increase data extraction quality: A methodological review. *BMC Medical Research Methodology*, 17(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12874-017-0431-4>
- Medyasari, L. T., Zaenuri, & Dewi, N. R. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Bangunan Kota Lama di Kota Semarang. *Seminar Nasional Pascasarjana*, 982–991.
- Musliana, R., Hulpiana, T., Putri, D., Awinda, S., & Rahmania, L. A. (2024). *Etnomatematika Historical Building “ Taman Mayura ” dan Implementasinya dalam Pengembangan Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. 4, 199–214.
- Nuh, Z. M., & Dardiri. (2016). Etnomatematika dalam sistem pembilangan pada masyarakat Melayu Riau. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 220–238.
- Prihastari, E. B. (2015). Pemanfaatan Etnomatematik Melalui Permainan Engklek Sebagai Sumber Belajar. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2010), 155–162.
- Qurani, A. A., Hakim, A. R., Apriyanto, M. T., & Farhan, M. (2024). *Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Betawi Di Cilandak Jakarta Selatan*. 09(September), 277–290.
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan *Literature review* pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Rizky & Faizah. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Objek Budaya Menara Kudus. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ...*, May, 40–47.
- Rohayati, S., Karno, W., & Chomariyah, I. (2017). Identifikasi Etnomatematika Pada Masjid Agung Di Yogyakarta. *Prosiding. Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1–8.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Suharta, I. G. P., Sudiarta, I. G. P., & Astawa, I. W. P. (2017). Ethnomathematics of Balinese Traditional Houses. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 3(4), 42. <https://doi.org/10.21744/irjeis.v3i4.501>
- Susanto, E., Azizah, M., Fiskha, S., Patri, D., Kristiani, F., Matematika, P., Bengkulu, F. U., Matematika, T., Tarbiyah, F., & Bengkulu, U. I. N. F. (2024). *Desain Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Benteng Marlborough Bengkulu untuk Siswa SMA Design of Teaching Mathematics Material Based Ethnomathematics of Fort Marlborough Bengkulu for Students Senior High School Student Assessment (PISA)* atau. 7(September).
- Ulum, B. (2018). Etnomatematika Pasuruan: Eksplorasi Geometri Untuk Sekolah Dasar Pada Motif Batik Pasedahan Suropati. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 686. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p686-696>
- Utami, N. W., Sayuti, S. A., & Jailani. (2019). Math and mate in javanese primbon: Ethnomathematics study. *Journal on Mathematics Education*, 10(3), 341–356. <https://doi.org/10.22342/jme.10.3.7611.341-356>
- Wahyuni, I., & Alifia, A. L. W. N. (2022). Identifikasi Etnomatematika Pada Museum Probolinggo. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(2), 141–148. <https://doi.org/10.30872/primatika.v11i2.1136>
- Yunian Putra, R. W., & Indriani, P. (2017). Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran Matematika pada Jenjang Sekolah Dasar. *NUMERICAL (Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika)*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.25217/numerical.v1i1.118>
- Zaenuri, & Dwidayati, N. (2018). Exploring ethnomathematics: mathematics as a cultural product. Prisma, proceedings of the national mathematics seminar,. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 471–476. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/%0Ahttps://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/249%0Ahttps://sinta.ristekbrin.go.id/journals/detail?id=146>
- Zafirah, A., Gistituati, N., Bentri, A., Fauzan, A., & Yerizon, Y. (2024). Studi Perbandingan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika: *Literature review. Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 276–304. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.2210>
- Zhang, W., & Zhang, Q. (2023). Ethnomathematics and Its Integration within the Mathematics Curriculum. *Journal of Mathematics Education*, 3(1), 151–157.
- Zulkifli, A., & Rahmawati, I. (2020). Eksplorasi Rumah Adat Joglo Pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *Jpgsd*, 08(3), 591–600.